

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *integrated reporting*. Salah satu pendukung teori ini ialah (Freeman & McVea, 1984). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan harus mampu mengidentifikasi kepentingan *stakeholder* yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pemegang saham atau *shareholder* namun, dipengaruhi juga oleh pihak-pihak berkepentingan atau *stakeholder* (Freeman & McVea, 1984).

Tujuan dari teori *stakeholder* ini, ialah perusahaan memiliki harapan untuk dapat memberikan informasi terkait operasi perusahaan secara transparan dan akuntabilitas. Serta perusahaan harus mampu mengungkapkan segala aktivitasnya baik yang berhubungan dengan kegiatan operasi, lingkungan dan sosial. Salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan tersebut dengan cara penerapan *integrated reporting* (Freeman & McVea, 1984).

Pengungkapan keberlanjutan sejalan dengan tujuan *integrated reporting*, menekankan penyediaan informasi berkualitas tinggi, holistik, dan ringkas kepada pemangku kepentingan. Selain itu *integrated reporting* dapat memberikan nilai yang transparan dan bernilai bagi perusahaan, sehingga dapat memberikan manfaat untuk *stakeholder*. Dengan demikian, investor dan pemangku kepentingan lainnya

bergantung pada laporan terintegrasi sebagai representasi yang tepat dari organisasi sosial. Menurut kerangka *integrated reporting*, tujuan utama dari pelaporan terintegrasi diarahkan kepada penyedia modal keuangan, hal ini dapat menguntungkan semua pemangku kepentingan yang tertarik pada penciptaan nilai perusahaan dari waktu ke waktu (IIRC, 2021).

2.2 *Integrated Reporting*

2.2.1 Pengertian *Integrated Reporting*

Integrated reporting merupakan bentuk pelaporan perusahaan yang memberikan perspektif menyeluruh tentang kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan (Ali et al., 2019). *Integrated reporting* menggabungkan banyak jenis data, seperti informasi tentang keberlanjutan, CSR, dan tata kelola untuk menciptakan gambaran lengkap tentang operasi perusahaan dan pengaruhnya terhadap pemangku kepentingan.

Integrated reporting adalah strategi pelaporan yang berupaya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja, tata kelola, dan keberlanjutan perusahaan. Karena perusahaan publik di Indonesia melihat manfaat dari yang lebih komprehensif kepada pemangku kepentingan tentang aktivitas mereka dan *integrated reporting* semakin populer. Bursa Efek Indonesia telah mewajibkan *integrated reporting* untuk perusahaan yang terdaftar, karena pentingnya pelaporan ini di negara ini. Tema *integrated reporting* umum di Indonesia mencakup kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, dampak sosial dan lingkungan, serta strategi. Tujuannya adalah untuk menawarkan lebih banyak informasi kepada pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan dan prospek

masa depan, dengan mempertimbangkan indikator keuangan dan elemen non-keuangan seperti keberlanjutan, reputasi, dan manajemen risiko (Tambulan et. al, 2022).

Integrated reporting menjelaskan mengenai modal yang seharusnya digunakan sebagai pedoman oleh organisasi dalam membuat keputusan dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Modal tersebut terdiri dari 6 yaitu *financial* (keuangan), *manufactured capital* (modal manufaktur), *intellellcutal* (intelektual), *human* (manusia), *social and relationship* (sosial dan hubungan), dan *natural* (alam). Tujuan ini menghasilkan nilai perusahaan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang (IIRC, 2021).

2.2.2 Manfaat *Integrated Reporting*

Manfaat dengan adanya laporan terintegrasi diharapkan dapat memenuhi kepentingan bagi *stakeholders* dan juga dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai aktivitas operasi, sosial, maupun lingkungan perusahaan. Menurut Ahmad (2017) manfaat laporan terintegrasi secara ringkas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat komunikasi

Merupakan keselarasan yang tidak lebih dari baik antara informasi yang tersedia (baik keuangan dan non keuangan) dan kebutuhan pemangku kepentingan, sehingga mengarah pada hubungan yang baik antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Pelaporan terintegrasi juga menghasilkan kolaborasi yang lebih baik antar fungsi dalam entitas.

2. Manfaat manajemen risiko

Kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari investor dan juga dapat mengurangi risiko reputasi negatif dalam persepsi pemangku kepentingan.

3. Manfaat biaya

Keputusan alokasi sumber daya yang lebih baik, efisien dan produktif serta identifikasi kesempatan untuk efisiensi operasional, diferensiasi dan inovasi produk.

2.2.3 Tujuan *International Framework Integrated Reporting*

International Integrated Reporting Council (IIRC) telah merilis *IR Framework* pada 9 Desember 2013. *IR Framework* adalah kerangka yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan yang terintegrasi bagi perusahaan maupun organisasi. Tujuan utamanya adalah membentuk *guiding principles* (prinsip panduan) dan *content element* (unsur kandungan) yang mengatur keseluruhan isi laporan yang terintegrasi dan menjelaskan konsep dasar yang mendukungnya. Adapun penjabaran tujuan *Integrated Reporting* yang tercantum dalam kerangka laporan terintegrasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas informasi bagi kepentingan penyedia modal finansial.
2. Mendorong pelaporan perusahaan menjadi lebih terpadu dan efisien.
3. Mendorong akuntabilitas sebagai dasar penggunaan modal.
4. Mendukung pemikiran terintegrasi, pengambilan keputusan, dan tindakan yang fokus pada penciptaan nilai.

2.2.4 Content Element

Integrated reporting mencakup *content elements* (unsur kandungan) yang saling berhubungan dan tidak *mutually exclusive* (saling meniadakan). Menurut IIRC (2021) *content elements* menyajikan informasi dengan memperhatikan hubungan antar *content elements* dengan memberikan *score* 1 jika elemen diungkapkan dan *score* 0 jika elemen tidak diungkapkan. Berikut beberapa *content elements* tersebut:

1. Tinjauan umum organisasi (*Organizational overview*) dan Lingkungan Eksternal (*External Environment*)

IIRC menjelaskan laporan terintegrasi mengungkapkan mengenai apa yang dilakukan oleh perusahaan dan pada keadaan seperti apakah perusahaan beroperasi. Laporan terintegrasi mengidentifikasi visi dan misi perusahaan dalam 2 hal yaitu organisasi dan informasi kuantitatif

- a. Organisasi : Dapat diidentifikasi melalui budaya, etika dan nilai, struktur kepemilikan dan operasi, aktivitas dan pasar, pandangan kompetitif dan posisi pasar, dan posisi perusahaan dalam rantai nilai.
- b. Informasi kuantitatif : Dapat diidentifikasi melalui seperti jumlah karyawan, pendapatan dan jumlah negara tempat beroperasi dan lain-lain.

Lingkungan eksternal menjelaskan mengenai kondisi eksternal yang mempengaruhi perusahaan seperti:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan : Aspek hukum, sosial, politik, lingkungan, tantangan pasar dan pemangku kepentingan utama. Analisis

lingkungan eksternal perlu dilakukan untuk mengidentifikasi peluang-peluang dan ancaman-ancaman besar yang dihadapi suatu organisasi terhadap perubahan lingkungan eksternal perusahaan, sehingga manajer dapat merumuskan strategi guna mengambil keuntungan dari berbagai peluang tersebut dan menghindar atau meminimalkan dampak dari ancaman potensial yang muncul.

2. Tata kelola (*Governance*)

Pada *integrated reporting framework* dijelaskan bahwa laporan terintegrasi mengungkapkan mengenai tata kelola perusahaan yang mendukung kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Suatu laporan terintegrasi menghasilkan wawasan mengenai bagaimana hal-hal berikut berhubungan dengan kemampuan penciptaan nilai:

- a. Struktur manajemen, keahlian dan keberagaman pengelola perusahaan, dan regulasi mempengaruhi desain struktur tata kelola perusahaan.
- b. Proses yang spesifik dalam membuat keputusan strategis, menciptakan dan mengawasi arah strategis dan budaya.
- c. Organisasi menerapkan praktik tata kelola perusahaan dengan regulasi setempat.
- d. Tanggung jawab pengelola perusahaan dalam hal promosi dan inovasi.
- e. Tindakan yang diambil untuk memantau arah strategis.
- f. Kebijakan kompensasi.

3. Model bisnis (*Business model*)

Integrated reporting mewajibkan pengungkapan model bisnis organisasi dalam laporan terintegrasi. Model bisnis perusahaan adalah sistem transformasi *input*, melalui aktivitas bisnis, menjadi *output* dan *outcome* yang bertujuan untuk memenuhi tujuan strategis perusahaan dan menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Laporan terintegrasi mendikripsikan model bisnis, termasuk *input*, aktivitas bisnis, *output*, dan *outcome*. Deskripsi model bisnis yang efektif meliputi:

- a. Identifikasi elemen utama model bisnis.
 - b. Diagram yang didukung dengan penjelasan model bisnis.
 - c. Identifikasi pemangku kepentingan.
 - d. Faktor yang mempengaruhi lingkungan eksternal.
 - e. Hubungan model bisnis dengan informasi *content element* lainnya seperti strategi, risiko dan peluang, serta kinerja perusahaan.
4. Risiko dan peluang (*Risks and opportunities*)

Menurut IIRC, (2021) laporan terintegrasi menjelaskan mengenai peluang terjadinya risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan serta bagaimana perusahaan mengelolanya. Dengan menganalisis risiko dan peluang, maka perusahaan dapat menggali potensi perusahaan untuk mengambil keuntungan serta menentukan strategi untuk meminimalkan risiko perusahaan.

Dengan mengungkapkan risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, maka perusahaan akan lebih mengetahui dan memahami risiko itu sendiri serta bagaimana langkah manajemen risiko yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Integrated reporting mengidentifikasi risiko dan peluang yang spesifik bagi organisasi, termasuk hal-hal yang berpengaruh terhadap organisasi, dan kelangsungan usaha.

5. Strategi dan alokasi sumber daya (*Strategy and resource allocation*)

Integrated reporting mewajibkan laporan terintegrasi untuk mengungkapkan arah yang akan dituju oleh perusahaan, serta bagaimana cara perusahaan mencapai tujuan tersebut. Suatu laporan terintegrasi mengidentifikasi:

- a. Tujuan strategis perusahaan dalam jangka pendek, menengah dan panjang.
- b. Strategi berikut rencana alokasi sumber daya yang akan diimplementasikan; hubungan dengan *content element* lain; serta bagaimana perusahaan akan mengukur pencapaian target.
- c. Keunggulan kompetitif meliputi peran inovasi, eksploitasi modal intelektual, serta sejauh mana pertimbangan lingkungan dan sosial telah ditanamkan, juga menjadi bagian pengungkapan strategi, karena memungkinkan perusahaan untuk mencapai nilai.

6. Kinerja (*Performance*)

IIRC mewajibkan laporan terintegrasi untuk mengungkapkan sejauh mana perusahaan mencapai tujuan strategisnya dalam periode tertentu serta hasil yang dicapai oleh perusahaan, berikut dampaknya terhadap modal. Suatu laporan terintegrasi mengandung informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai kinerja: target, risiko dan peluang; menjelaskan signifikansinya, implikasinya, dan metoda serta asumsi yang digunakan dalam mengompilasikan informasi.

Informasi kinerja juga meliputi dampak kinerja pada modal dalam rantai nilai perusahaan: cara perusahaan menanggapi kebutuhan para pemangku kepentingan, hubungan antara kinerja masa lalu dengan masa kini, serta antara kinerja masa kini dan prospek perusahaan. KPI dapat menggabungkan pengukuran *financial* dengan komponen lainnya, atau kinerja *financial* yang berkaitan dengan modal lainnya. Regulasi yang berdampak signifikan pada kinerja juga diungkapkan dalam laporan terintegrasi.

7. Pandangan (*Outlook*)

Integrated reporting Framework menjelaskan tantangan dan ketidakpastian yang ditemui oleh perusahaan dalam mengejar strateginya, serta dampak yang potensial bagi model bisnis dan kinerja perusahaan di masa depan, wajib diungkapkan dalam laporan terintegrasi. Prospek perusahaan diungkapkan dalam laporan terintegrasi, disertai dengan kemampuan perusahaan dalam menilai peluang dan risiko, serta kompetisi dan posisi pasar secara realistis. Proyeksi tersebut disampaikan berdasarkan asumsi dan analisis yang memadai dan transparan, serta memperhitungkan regulasi setempat. Laporan terintegrasi dapat juga menyediakan perbandingan antara kinerja aktual dan target yang diidentifikasi sebelumnya yang memungkinkan evaluasi perusahaan.

8. Dasar Penyusunan dan Penyajian (*Basis of Preparation and Presentation*)

Suatu *integrated reporting* harus mampu menjawab pertanyaan tentang bagaimana organisasi menentukan hal-hal yang bersifat material dan bagaimana materialitas dikuantifikasikan atau dievaluasi. Secara umum, tujuan pengungkapan

adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan, dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang beragam. Dengan menyajikan dasar pengungkapan elemen atau *basis of presentation*, maka akan memudahkan dalam mengevaluasi tingkat pemenuhan kriteria pelaporan.

Tabel 2. 1
Indikator *Integrated Reporting* menurut IIRC (2021)

Jenis	Kode	Keterangan
Gambaran umum organisasi dan Lingkungan eksternal	OR1	Pernyataan visi dan misi
	OR2	Penjelasan umum tentang budaya organisasi, etika atau nilai-nilai
	OR3	Kode etik
	OR4	Struktur kepemilikan atau operasi
	OR5	Lanskap kompetitif dan posisi pasar
	OR6	Jumlah karyawan
	OR7	Negara tempat organisasi beroperasi
	OE8	Faktor hukum
	OE9	Faktor Politik
	OE10	Faktor sosial
	OE11	Kekuatan pasar
	OE12	Pemangku kepentingan utama
	OE13	Faktor lingkungan
Tata kelola	G1	Daftar direksi
	G2	Pengalaman atau keterampilan dewan
	G3	Tindakan yang diambil untuk memantau arah strategis
	G4	Kebijakan kompensasi
Model bisnis	B1	Masukan utama
	B2	Diferensiasi produk
	B3	Saluran pengiriman dan pemasaran
	B4	Layanan purna jual
	B5	Inovasi
	B6	Pelatihan karyawan
	B7	Produk dan layanan utama
	B8	Emisi GRK
	B9	Limbah air
	B10	Moral karyawan
	B11	Reputasi organisasi

Jenis	Kode	Keterangan
	B12	Pendapatan, arus kas
	B13	Kepuasan
	B14	Peningkatan modal/menciptakan nilai
	B15	Penurunan modal/nilai berkurang
Risiko dan peluang	RO1	Risiko internal/eksternal
	RO2	Peluang internal/eksternal
Strategi dan alokasi sumber daya	S1	Tujuan strategis jangka pendek, menengah dan panjang
	S2	Pengukuran pencapaian dan target hasil
	S3	Tujuan strategis yang telah ada
	S4	Pemahaman tentang kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan untuk mencapai tujuan
	S5	Hubungan antara strategi dan modal utama
Performa	P1	KPI yang menyajikan ukuran keuangan
	P2	KPI yang menggabungkan ukuran keuangan dengan komponen lain (yaitu rasio emisi gas rumah kaca terhadap penjualan)
	P3	Hubungan antara kinerja masa lalu dan saat ini
	P4	Perbandingan antara tolok ukur regional/industri
	P5	Implikasi keuangan dari efek yang signifikan pada modal lain
Pandangan	O1	Harapan tentang masa depan atau penjelasan tentang ketidakpastian
	O2	Perkiraan tentang KPI
	O3	Asumsi yang terkait dengan perkiraan tersebut
	O4	Hubungan antara kinerja saat ini dan pandangan organisasi
Dasar Penyusunan dan Penyajian	BOP1	Ringkasan proses penentuan materialitas organisasi
	BOP2	Penjelasan batas pelaporan dan bagaimana hal itu telah ditentukan
	BOP3	Ringkasan kerangka kerja dan metode yang signifikan yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi hal yang materialitas

2.2.5 Dasar Pengungkapan *Integrated Reporting*

Menurut Ashilah dan Suryani (2021) *Integrated Reporting* (IR) dapat diukur menggunakan pemberian skor dilakukan dengan menganalisis ada atau tidaknya masing-masing item dengan memberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan elemen pelaporan terintegrasi dan 0 sebaliknya, dengan rumus sebagai berikut:

$$IR = \sum \frac{DJ}{N}$$

Keterangan:

Dj = 1 jika indikator diungkapkan, 0 jika indikator tidak diungkapkan.

N = Jumlah indikator.

2.3 *Cost of Capital*

2.3.1 *Pengertian Cost of Capital*

Cost of Capital adalah tingkat pendapatan minimum yang di isyaratkan pemilik modal, dari sudut pandang perusahaan yang memperoleh dana, tingkat pendapatan yang diisyaratkan tersebut merupakan biaya atas dana yang diperoleh perusahaan. Peran *cost of capital* pada tahap pembuatan kebijakan manajerial serta penanaman saham membukakan peluang kemunculan masalah informasi asimetris dalam perusahaan. Tema *cost of capital* oleh karena itu menyumbang dorongan bagi penelitian guna mengkaji peran pelaporan sukarela untuk mereduksi *cost of capital* bagi permasalahan agensi (García-Sánchez & Noguera-Gámez 2017).

Sektor keuangan dari setiap bisnis terdiri dari dua jenis modal yaitu *debt* dan *equity*, *cost of debt* terdiri dari bunga yang harus dibayar oleh perusahaan untuk meminjam uang kepada kreditur dan *cost of equity* terdiri dari jumlah yang harus dibayarkan kepada investor.

2.3.2 *Dasar Pengungkapan Weighted Average Cost of Capital*

Weighted Average Cost of Capital (WACC) / biaya modal rata-rata tertimbang merupakan tingkat pengembalian minimum yang dibobot berdasarkan proporsi

masing-masing instrumen pembiayaan dalam struktur permodalan perusahaan yang harus dihasilkan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi kreditor dan pemegang saham, karena setiap pembiayaan yang berbeda tidak sama risikonya bagi investor. Keputusan investasi mempunyai peran penting saat penghitungan biaya modal keseluruhan, disebabkan sumber biaya yang berbeda-beda. Alasan tersebut menyebabkan perlunya menghitung rata-rata tertimbang dari berbagai sumber dana tersebut.

Biasanya suatu investasi tidak hanya dibelanjai dengan satu sumber dana, tetapi menggunakan kombinasi beberapa sumber dana, misalnya utang, saham istimewa dan saham biasa. Besarnya biaya modal rata-rata tertimbang tidak akan bisa dipertahankan jika kebutuhan dana perusahaan dalam suatu periode tertentu semakin besar, komponen biaya modal juga akan mengalami peningkatan sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Sudana (2015) menyatakan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel biaya modal adalah dengan menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital* atau WACC) dengan rumus:

$$WACC = \left(\frac{E}{V} \times Re \right) + \left(\frac{D}{V} \times Rd \times (1 - Tc) \right)$$

Keterangan:

E = Nilai pasar ekuitas perusahaan.

D = Nilai pasar hutang perusahaan.

V = Total nilai modal (Ekuitas+Hutang)

Re = Biaya ekuitas

Rd = Biaya hutang

T = Tarif pajak

2.3.3 Dasar Pengungkapan *Cost of Debt* dan *Cost of Equity*

Cost of Debt adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan perusahaan atas pinjamannya. Berikut rumus untuk menghitung CoD yang mengacu pada (Utami, 2016) :

$$COD_t = \frac{\text{Interest expense}}{\text{Short term debt} - \text{Long term debt}} \times (1 - T)$$

Keterangan:

COD_t = Biaya utang untuk tahun t

Interest expense = Beban bunga

Short term debt = Hutang jangka pendek

Long term debt = Hutang jangka panjang

T = Tarif pajak

Cost of Equity menggunakan pengukuran berdasarkan pada rasio random walk model. Menurut penelitian Putra (2019) biaya modal ekuitas dirumuskan sebagai berikut:

$$COEC = \frac{Bt + Xt + 1 - Pt}{Pt}$$

Keterangan:

COEC = *Cost of Equity Capital*

Bt = Nilai buku per lembar saham periode t

Xt = Laba per lembar saham periode t

Pt = Harga saham pada periode t

2.4 Good Corporate Governance

2.4.1 Pengertian Good Corporate Governance

Good Corporate governance merupakan sistem pengamanan struktural, prosedural, dan budaya yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan untuk kepentingan jangka panjang yang terbaik dari pemegang saham. *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* menjelaskan *corporate governance* sebagai suatu rangkaian mekanisme yang berfungsi untuk mengarahkan dan memberikan pedoman bagi perusahaan agar bisnis dan aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan harapan pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya para pemegang saham (*stakeholders*) (Murdianingsih *et al.*, 2022).

Menurut Kusmayadi *et al.*, (2015) setiap perusahaan perlu memastikan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berlaku pada seluruh aspek bisnis dan semua tingkat bisnis. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan yang merupakan kebutuhan untuk mencapai kelangsungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan berfokus kepada pemangku kepentingan.

2.4.2 Tujuan Tata Kelola Perusahaan

Menurut Kusmayadi *et al.*, (2015) *Good Corporate Governance* mempunyai lima macam tujuan utama, yaitu:

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.

2. Melindungi hak dan kewajiban para anggota *stakeholders* dan pemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan, dan
5. Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *good corporate governance* adalah untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan, melindungi hak dan kewajiban para pemegang saham, dan untuk meningkatkan mutu perusahaan.

2.4.3 Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) biasanya dikenal dengan singkatan TARIF. Menurut Hediono & Prasetyaningsih (2019) prinsip-prinsip tersebut yaitu:

1. Prinsip Transparansi (*transparency*)

Transparansi (*transparency*) mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan.

2. Prinsip Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas (*accountability*) dimaksudkan sebagai prinsip mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggung jawabkan serta kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula.

3. Prinsip Responsibilitas (*responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperlihatkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.4.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh direktur, CEO, dan manajer tingkat eksekutif lainnya. Kepemilikan manajerial

menciptakan hubungan antara keberhasilan perusahaan dan keuntungan pribadi manajemen, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai keberlanjutan jangka panjang (Akmal & Lestari, 2023). Menurut Akmal dan Lestari (2023) dengan adanya kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi sikap dan tindakan manajemen terkait aspek keberlanjutan dan *integrated reporting*. *Integrated reporting* tidak hanya menciptakan nilai yang lebih baik, tetapi juga memperkuat hubungan dengan pemegang saham dan merancang strategi yang lebih berkelanjutan.

Berikut pengukuran kepemilikan manajerial Akmal & Lestari (2023):

$$KM = \frac{\text{Saham milik komisaris dan direksi}}{\text{Total saham}}$$

2.4.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga-lembaga resmi, seperti perusahaan asuransi, yayasan, bank, dan lembaga lainnya. Adanya kepemilikan saham oleh investor institusi mampu mengontrol dan mengarahkan manajer dalam pembuatan kebijakan dan keputusan perusahaan sehingga kepemilikan institusional diasumsikan dapat mengurangi *agency conflict* (Qashash *et al.*, 2019).

Adanya kepemilikan institusional dapat memberikan dorongan agar perusahaan dapat mengungkapkan dan menyajikan laporan yang lebih komprehensif dan transparan terkait operasional perusahaan sehingga dapat digunakan oleh seluruh *stakeholders* melalui *integrated reporting* (Damayanti *et al.*, 2022)

Berikut pengukuran kepemilikan institusional menurut Damayanti *et al.*, (2022) :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

2.4.6 Dewan Direksi

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/PJOK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik pasal 1. Dewan direksi adalah organ emiten atau perusahaan publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik, sesuai dengan maksud dan tujuan serta mewakili emiten atau perusahaan publik, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Menurut pedoman umum tata kelola perusahaan yang baik, ukuran dewan direksi perusahaan harus mencerminkan kompleksitas bisnis dan kebutuhan untuk efektifitas proses pengambilan keputusan tertentu. Jumlah dewan direksi yang lebih besar berdampak terhadap pengelolaan korporasi yang semakin efektif sehingga, korporasi akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi dan melakukan komunikasi kepada *shareholder* dan *stakeholder* sehingga, perusahaan dapat meningkatkan nilai melalui *integrated reporting* (Damayanti *et al.*, 2022).

Berikut pengukuran dewan direksi menurut Damayanti *et al.*, (2022) :

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah keseluruhan anggota dewan direksi}$$

2.4.7 Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/PJOK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik pasal 1, dewan komisaris merupakan organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Dewan komisaris memiliki beberapa tugas diantaranya yaitu, dewan komisaris memiliki peran penting dalam pengawasan strategis perusahaan, dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan standar tata kelola yang berlaku. Dengan demikian, dewan komisaris memiliki peran strategis dalam mendukung penerapan *integrated reporting* sebagai alat untuk berkomunikasi secara holistik tentang kinerja perusahaan, termasuk aspek keuangan dan non-keuangan dengan tujuan menciptakan nilai jangka panjang (Agung, 2020).

Berikut pengukuran dewan komisaris Agung (2020):

Dewan Komisaris = Jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris

2.4.8 Komite Audit

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/PJOK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit pasal 1. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu tugas dan fungsi dewan komisaris.

Pembentukan komite audit dilakukan oleh entitas perusahaan agar perusahaan dapat melakukan peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga kinerja manajemen menjadi efektif dan efisien serta dapat meningkatkan pengungkapan informasi secara komprehensif dan transparan. Dengan demikian, entitas perusahaan dapat mendorong pengungkapan *integrated reporting* sehingga dapat mewujudkan dan menumbuhkan nilai perusahaan (Damayanti *et al.*, 2022).

Berikut pengukuran komite audit menurut Damayanti *et al.*, (2022) :

Komite Audit = Jumlah keseluruhan anggota komite audit

2.4.9 Dasar Pengungkapan Good Corporate Governance

Good corporate governance menggunakan analisis faktor dari 5 proksi yang digunakan yaitu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Analisis faktor penelitian ini menggunakan *Principle Component Analysis* (PCA) (Agung, 2020).

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian tentang *Cost of Capital*, *Good Corporate Governance* terhadap *Integrated Reporting*. Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahwa: referensi dan perbandingan dalam penelitian lain, antara lain adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2. 2
Penelitian terdahulu

No.	Judul Penelitian>Nama Peneliti/Tahun	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	<i>The Influences of Good Corporate Governance and Company Age on</i>	X1 : Ukuran Dewan	1. Ukuran Dewan berpengaruh

No.	Judul Penelitian>Nama Peneliti/Tahun	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
	<p><i>Integrated Reporting Implementation</i></p> <p>(Yulyan <i>et al.</i>, 2021)</p>	<p>X2 : Dewan Komisaris Independen</p> <p>X3 : Komite Audit</p> <p>X4 : Rapat Direksi</p> <p>X5 : Umur Perusahaan</p> <p>Y : <i>Integrated Reporting</i></p>	<p>signifikan terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>4. Rapat Direksi tidak berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>5. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p>
2.	<p><i>The integrated reporting quality, cost of equity and financial performance in Islamic banks</i></p> <p>(Chouaibi <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>X1 : <i>Cost of Equity</i></p> <p>X2 : <i>Financial Performance</i></p> <p>Y : <i>Integrated Reporting</i></p>	<p>1. <i>Cost of Equity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>2. <i>Financial Performance</i> berpengaruh positif terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p>
3.	<p><i>Integrated reporting quality and cost of debt financing</i></p> <p>(Raimo <i>et al.</i>, 2021)</p>	<p>X1 : <i>Cost of Debt</i></p> <p>Y : <i>Integrated Reporting</i></p>	<p>1. <i>Cost of Debt</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Integrated Reporting</i></p>
4.	<p><i>Effect of Good Corporate Governance and Sustainability Reporting to the Integrated Reporting Moderation Firm Size</i></p> <p>(Murdianingsih <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>X1: Komisaris Independen</p> <p>X2 : Komite Audit</p> <p>X3 : <i>Sustainability Reporting</i></p> <p>Z : Ukuran Perusahaan</p> <p>Y : <i>Integrated Reporting</i></p>	<p>1. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>2. Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>3. <i>Sustainability Reporting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p>

No.	Judul Penelitian>Nama Peneliti/Tahun	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
			4. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi <i>Good Corporate Governance and Sustainability Reporting</i> terhadap <i>Integrated Reporting</i> .
5.	<i>Integrated reporting and cost of capital in sub-Saharan African countries</i> (Maama <i>et al.</i> , 2022)	X1 : <i>Cost of Capital</i> X2 : <i>Environmental, Social, Governance (ESG)</i> Y : <i>Integrated Reporting</i>	1. <i>Cost of Capital</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Integrated Reporting</i> . 2. ESG berpengaruh negatif terhadap <i>Integrated Reporting</i> .
6.	<i>The impact on the cost of equity capital in the effects of integrated reporting quality</i> (Vitolla <i>et al.</i> , 2019)	X1 : <i>Cost of Equity</i> Y : <i>Integrated Reporting</i>	1. <i>Cost of Equity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Integrated Reporting</i>
7.	<i>The Impact of Corporate Governance on the Integrated Reporting Quality of Indonesian Listed Firms : Moderating Role of CSR Disclosure and Corporate Sustainability</i> (Tambunan <i>et al.</i> , 2022)	X1 : Ukuran Dewan X2 : Independensi Dewan X3 : Keragaman Dewan X4 : Komite Audit Z1 : <i>CSR</i> Z2: <i>Corporate Sustainability</i> Y : <i>Integrated Reporting</i>	1. Ukuran Dewan, Independensi Dewan, Keragaman Dewan dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Integrated Reporting</i> . 2. <i>CSR and Corporate Sustainability</i> mampu memoderasi <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Integrated Reporting</i> .
8.	Pengaruh Elemen-Elemen <i>Good Corporate</i>	X1 : Kepemilikan Institusional	1. Kepemilikan Institusional tidak

No.	Judul Penelitian>Nama Peneliti/Tahun	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
	<p><i>Governance Terhadap Integrated Reporting</i></p> <p>(Qashash <i>et al.</i>, 2019)</p>	<p>X2 : Dewan Direksi X3 : Komisaris Independen X4 : Komite Audit</p> <p>Y : <i>Integrated Reporting</i></p>	<p>berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>2. Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>3. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p>
9.	<p>Pengaruh <i>Corporate Governance Terhadap Integrated Reporting</i></p> <p>(Damayanti <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>X1 : Dewan Direksi X2 : Komisaris Independen X3 : Komite Audit X4 : Kepemilikan Institusional</p> <p>Y : <i>Integrated Reporting</i></p>	<p>1. Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>2. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p>
10.	<p>Pengaruh Elemen-Elemen <i>Good Corporate Governance Terhadap Integrated Reporting</i></p> <p>(Wijaya & Agustina, 2021)</p>	<p>X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Komposisi Komisaris Independen X3 : Dewan Direksi X4 : Komite Audit</p> <p>Y : <i>Integrated Reporting</i></p>	<p>1. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>2. Komposisi Komisaris Independen berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>3. Dewan Direksi berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p> <p>4. Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i>.</p>

No.	Judul Penelitian>Nama Peneliti/Tahun	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
11.	Pengaruh Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> , <i>Board Size</i> , <i>Gender Diversity</i> , dan Struktur Kepemilikan Terhadap <i>Integrated Reporting</i> (Noviyanti <i>et al.</i> , 2022)	X1 : Profitabilitas (ROA) X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Board Size</i> X4 : <i>Gender Diversity</i> X5 : Kepemilikan Institusional Y : <i>Integrated Reporting</i>	1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i> . 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Integrated Reporting</i> . 3. <i>Board Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i> . 4. <i>Gender Diversity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i> . 5. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i> .
12.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap <i>Integrated Reporting</i> Dengan Auditor Eksternal Sebagai Variabel Moderasi (Permata <i>et al.</i> , 2020)	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Profitabilitas Z : Auditor Eksternal Y : <i>Integrated Reporting</i>	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Integrated Reporting</i> . 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap <i>Integrated Reporting</i> . 3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Integrated Reporting</i> . 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Integrated Reporting</i> jika dimoderasi dengan Auditor Eksternal. 5. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap <i>Integrated Reporting</i>

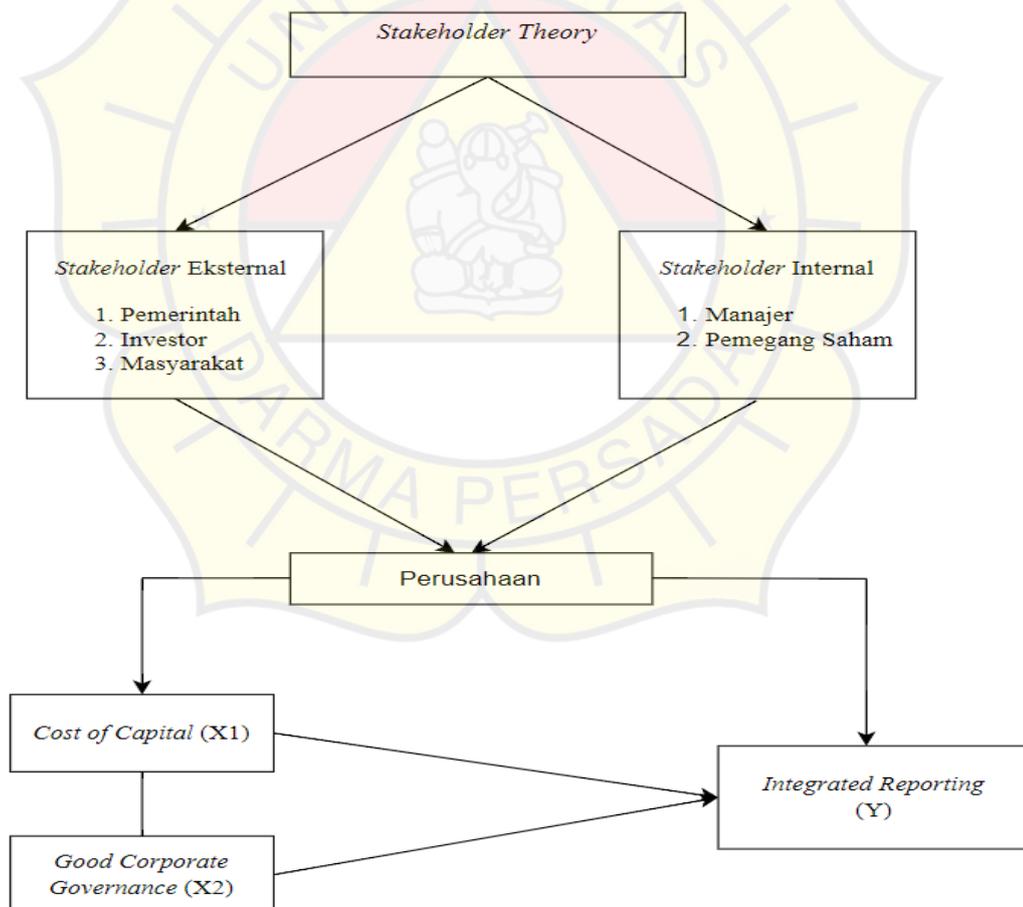
No.	Judul Penelitian>Nama Peneliti/Tahun	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
			<p>jika dimoderasi dengan Auditor Eksternal.</p> <p>6. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Integrated Reporting</i> jika dimoderasi dengan Auditor Eksternal.</p>
13.	<p>Pengaruh <i>Cost of Capital</i> Terhadap <i>Integrated Reporting</i> Dengan <i>Corporate Governance</i> (Cg) Sebagai Pemoderasi (Liahmad, 2021)</p>	<p>X1 : <i>Cost of Capital</i> M : <i>Corporate Governance</i> Y : <i>Integrated Reporting</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cost of Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Integrated Reporting</i>. 2. <i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap <i>Integrated Reporting</i>. 3. Hubungan antara <i>Integrated Reporting</i> dan <i>Cost of Capital</i> mampu memoderasi oleh <i>Corporate Governance</i>.
14.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan <i>Gender Diversity</i> Terhadap Penerapan <i>Integrated Reporting</i> (Akmal & Lestari, 2023)</p>	<p>X1 : Profitabilitas X2 : Kepemilikan Manajerial X3 : <i>Gender Diversity</i> Y : <i>Integrated Reporting</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Integrated Reporting</i> 2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap <i>Integrated Reporting</i> 3. <i>Gender Diversity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i>

Sumber : Penelitian sebelumnya

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian, serta sebagai gambaran kerangka konsep pemecahan masalah yang berlandaskan pada teori ilmiah sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran untuk menghasilkan hipotesis. Selain itu, kerangka pemikiran juga bersumber dari penelitian terdahulu.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder*. Menurut Freeman dan McVea, (1984) menjelaskan bahwa *stakeholder theory* perusahaan harus mampu mengidentifikasi kepentingan *stakeholder* yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Teori *stakeholder* pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1. *Stakeholder* eksternal, yaitu pemangku kepentingan yang berada di luar lingkungan organisasi, seperti pemerintah, investor dan masyarakat.
2. *Stakeholder* internal, yaitu pemangku kepentingan yang berada di dalam lingkungan organisasi, seperti manajer dan pemegang saham.

Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*. *Integrated reporting* merupakan bagian dari komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Pengungkapan *integrated reporting* yaitu menekankan penyediaan informasi berkualitas tinggi, holistik, dan ringkas kepada pemangku kepentingan. Selain itu *integrated reporting* mengurangi jumlah laporan untuk menghindari penyebaran pemangku kepentingan lainnya. Hal tersebut, merupakan strategi untuk mempertahankan hubungan antara *stakeholder* dengan *stakeholders* perusahaan.

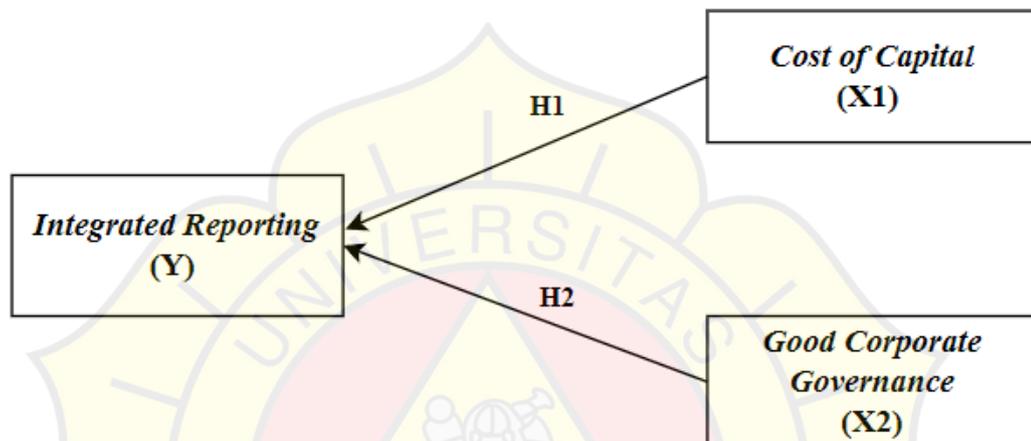
Perusahaan memberikan perhatian, tanggung jawab serta kepedulian perusahaan terhadap *cost of capital*. Ketika perusahaan melakukan *cost of capital* dengan baik, maka perusahaan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan pengikut investor. Hal ini dapat menentukan keunggulan perusahaan dalam persaingan sehingga menarik minat investor dan *stakeholder*.

Demikian juga dengan *good corporate governance*, dimana *good corporate governance* memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Dan perusahaan mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban para *stakeholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya.

Integrated reporting dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, *cost of capital* yang baik akan menggambarkan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap para investor, yang mana investor menilai *cost of capital* berdasarkan keuntungan di masa depan. Faktor lainnya yaitu *good corporate governance*, dimana *good corporate governance* dapat memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, sehingga mendapatkan tanggapan yang positif dari pemangku kepentingan melalui *integrated reporting*.

2.7 Model Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen yang dapat dijelaskan melalui gambar berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka konseptual

2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Cost of Capital* Terhadap *Integrated Reporting*

Cost of capital adalah suatu biaya riil yang harus dikeluarkan oleh pihak perusahaan untuk mendapatkan dana, baik itu dalam bentuk utang, saham biasa, saham preferen, ataupun laba ditahan agar bisa mendanai suatu investasi ataupun operasional perusahaan (Sutarman *et al.*, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liahmad (2021) menyatakan bahwa *cost of capital* berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*. Jika semakin banyak perusahaan mengaplikasikan elemen *integrated reporting* pada laporan tahunannya, maka tingkat *cost of capital* dalam periode tertentu perusahaan akan meningkat.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Vitolla *et al.*, (2019) dan Chouaibi *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa *cost of capital* berpengaruh negatif terhadap *integrated reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa biaya modal yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan. Perusahaan mungkin lebih berhati-hati dalam melakukan investasi baru jika biaya untuk mendapatkan dana cukup mahal. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Laporan terintegrasi yang baik akan mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola biaya modalnya untuk mendukung investasi yang berkelanjutan dan pertumbuhan yang sehat.

Penelitian Raimo *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa *cost of capital* berpengaruh negatif terhadap *integrated reporting*. Biaya modal juga berhubungan dengan tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Utang yang tinggi, dapat meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Laporan terintegrasi harus mencakup analisis risiko dan bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut, termasuk strategi untuk mengoptimalkan struktur modal dan mengendalikan biaya modal.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maama (2022) menunjukkan hasil bahwa *cost of capital* tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Pengaruh biaya modal mungkin tidak langsung terlihat dalam laporan terintegrasi tahunan karena dampaknya dapat bersifat jangka panjang. Keputusan terkait biaya modal mungkin baru menunjukkan dampaknya pada kinerja keuangan dalam beberapa tahun ke depan, sehingga laporan terintegrasi untuk periode tertentu mungkin tidak mencerminkan pengaruh langsung biaya modal tersebut.

Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut

H1 : *Cost of Capital* berpengaruh negatif terhadap *Integrated Reporting*.

2.8.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Integrated Reporting*

Good corporate governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang akan menciptakan nilai tambah (*add value*) terhadap semua *stakeholder* (Murdianingsih et al., 2022). *Good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor dari 5 proksi *good corporate governance* yang digunakan yaitu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dengan baik seperti didalamnya terdapat direksi maka dapat meningkatkan tindakan operasional perusahaan dan keterbukaan pelaporan terintegrasi. Terdapat juga komite audit yang dapat mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien untuk pengungkapan informasi perusahaan sesuai dengan laporan terintegrasi. Selain itu dengan banyaknya jumlah komisaris maka transparansi prinsip *good corporate governance* dapat meningkatkan fungsi pengawasan untuk meminimalkan asimetri informasi. Dengan demikian, adanya kepemilikan manajemen yang tinggi maka akan menyebabkan perusahaan mengungkapkan *integrated reporting* secara lebih menyeluruh. Dan semakin besar kepemilikan saham oleh pihak institusi, pengawasan yang dilakukan juga akan semakin ketat sehingga manajer berusaha menghindari perilaku yang mungkin dapat mengurangi kepercayaan pihak institusi dengan cara mengungkapkan informasi yang lebih luas

seperti *integrated reporting*. Hal ini sesuai dengan penelitian Damayanti *et al.*, (2022), Murdianingsih *et al.*, (2022), Yulyan *et al.*, (2021), Akmal & Lestari (2023), Wijaya & Agustina (2020) dan Permata *et al.*, (2020) menjelaskan bawah *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *integrated reporting*.

Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Novianti *et al.*, (2022) dan Nurhalizah *et al.*, (2023) menunjukkan hasil *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Berapapun jumlah dewan direksi, komisaris dan komite audit belum mampu dalam mempengaruhi penerapan *integrated reporting* di perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan jumlah direksi, komisaris dan komite audit yang banyak juga tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan konflik yang tinggi. Maka dari itu mereka lebih mengedepankan kepentingan pribadi atas kepentingan perusahaan dan kinerja mereka kurang efektif dalam melakukan pengawasan. Selain itu kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting* sebab kepemilikan institusional secara bersama sama menitikberatkan pencapaian laba yang besar. Disisi lain manajer yang memiliki kepentingan tidak selaras dengan perusahaan maka perusahaan akan tetap menggunakan *integrated reporting* untuk menunjukkan keterbukaan dan transparansi manajemen.

Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *integrated reportig*